

Pengaruh Softskill Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung

Andi Adam Rahmanto¹, I Komang Winatha², Pujiati³, Yon Rizal⁴

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung


E-mail: adamandi1028@gmail.com

Abstract – This study aims to identify the effect of soft skills on readiness to become teacher candidates. The method used in this research is descriptive verification method, the object of research is Social Science education students class 2018-2021 FKIP UNILA. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires and documentation techniques. The results of this study are $t_{count} > t_{table}$ $3,885 > 1,967$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant effect of soft skills on readiness to become prospective teachers in students majoring in social science education, FKIP University of Lampung.

Key Words: Soft Skill, Readiness, Teacher

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh soft skill terhadap kesiapan menjadi calon guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif, objek penelitian adalah mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2018-2021 FKIP UNILA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner atau angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,885 > 1,967$ dengan Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung.

Kata Kunci : Soft Skill, Kesiapan, Guru.

 © 2022 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap perkembangan pada pribadi manusia. Pendidikan adalah tahap-tahap kegiatan untuk mengubah sikap serta perilaku pada individu atau kelompok dengan proses pengajaran dan pelatihan (Purnomo, 2019). Menurut Hidayat dan Abdillah pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana guna memberikan sebuah bimbingan dan pertolongan untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu baik itu potensi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar tercapainya tujuan serta mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memajukan pemikiran, budi pekerti dan jasmani anak sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup serta menghidupkan anak yang selaras dengan masyarakat dan alam (Amka, 2019).

Pendidikan merupakan sebuah hal yang erat kaitannya dengan seorang guru. Pendidikan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh kualitas guru tersebut. Untuk mewujudkan akan hal tersebut tentunya diperlukan kesiapan untuk menjadi calon guru. Kesiapan menjadi calon guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran yang akan dihasilkan. Dengan kesiapan yang matang tentunya mereka akan menjadi guru yang profesional. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Bintang dan Margumi (2018) yang mengatakan bahwa guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan dan kesiapan yang matang (Suroto, S., dkk 2019)

Salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru adalah dengan memiliki *soft skill* atau keterampilan dalam mengajar. Keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi keterampilan menjelaskan, bertanya, menggunakan variasi, memberi penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, mengajar perorangan dan kelompok kecil, mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Wahyulestari, 2018). Selain hal tersebut *soft skill* disini juga dapat berupa kemampuan memecahkan masalah, pemikiran yang kritis, kreatif, manajemen, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian serta pengambilan keputusan, negosiasi dan fleksibilitas kognitif, dan berorientasi servis (Fauzan, 2020).

Tabel 1. Hasil Kuesioner *Soft Skill* pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

NO	Indikator	Kriteria Jawaban			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Intrapersonal skill	18%	20%	22%	40%
2.	Interpersonal skill	14%	18%	26%	42%

Sumber : Hasil Kuesioner

Berkaitan dengan hal tersebut, *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk siap menjadi calon guru dapat dikatakan masih rendah. Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa intrapersonal skill dan interpersonal skill yang dimiliki oleh mahasiswa masih tergolong rendah. Sebagai calon guru yang mempelajari ilmu sosial, dimana

ilmu sosial itu seharusnya lebih dapat memahami masyarakat dan lingkungan sosial, guru tersebut seharusnya dapat dengan mudah memahami situasi agar dapat menangani konflik dan menyelesaikannya, hal tersebut tentunya membutuhkan *soft skill* yang baik.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung.

Tinjauan Pustaka

1. *Soft Skill*

Soft skill merupakan kemampuan yang bersifat non teknis dan akademis pada diri seseorang dengan lebih mengutamakan pada kemampuan interpersonal dan intrapersonal. *Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) untuk kerja secara maksimal (Firdaus, 2017). Sriwidodo & Haryanto dalam (Rokhayati dkk., 2017) mengatakan kompetensi (*soft skill*) memiliki peran yang amat penting, karena menyangkut kemampuan dasar seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut (Neff & Citrin, 1999) *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

Intrapersonal skill adalah keterampilan dimana kita mengatur diri sendiri. Ini adalah hal yang paling utama sebelum dimana seseorang akan menjalin hubungan dengan orang lain. Interpersonal skill adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Elfindri dalam (Miyono dkk., 2019) mendefinisikan *soft skill* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, jujur, visioner, dan disiplin. *Soft skill* sendiri tidak lain meliputi keterampilan-keterampilan personal yang dapat mempermudah individu dalam melaksanakan berbagai proses sosial, seperti

beradaptasi dan menyelesaikan beragam persoalan yang ditemui, serta memperlancar berbagai tugas yang harus dilakukan. (Zainuddin, 2010). Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Soft skill* adalah kemampuan pembawaan diri seseorang yang berhubungan dengan sikap, kemampuan dan keterampilan.

2. Kesiapan Menjadi Calon Guru

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru yang berkompeten membutuhkan persiapan dari usaha-usaha yang relevan. Usaha yang harus ditempuh yaitu mempersiapkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk dikuasai sebagai prasyarat dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Adi, 2017). Kesiapan diartikan keseluruhan kondisi individu yang menjadikan dirinya siap untuk memberikan jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu (Slameto, 2010). Dikutip dari (Roisah & Margunan, 2018) Slameto menjelaskan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan keadaan yang akan membuatnya siap memberikan respon dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan obyek atau subyek penelitian dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis pengolahan data dengan SPSS diperoleh sebagai berikut.

- a. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,209 membuktikan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y. Berdasarkan hasil diatas, didapat *soft skill* (X) meningkat maka mampu

meningkatkan kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 20,9%.

- b. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen orientasi belanja. Berdasarkan penelitian dan perhitungan SPSS besar t_{hitung} yaitu $3,885 > t_{tabel}$ yaitu 1,967 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0,05. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel *soft skill* (X) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Sehingga semakin tinggi *soft skill* (X) mahasiswa maka mampu meningkatkan kesiapan menjadi guru (Y).
- c. Tingkat Hubungan antara variabel *soft skill* (X) dengan kesiapan menjadi guru (Y). sebesar 0,260 tergolong tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,062 atau 6,8% yang berarti kesiapan menjadi guru (Y). dapat dipengaruhi oleh *soft skill* (X) sebesar 6,8% sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui perhitungan analisis, diketahui bahwa *soft skill* mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi calon guru. Variabel *soft skill* ini mempunyai pengaruh dengan nilai R^2 sebesar 0,068 atau 6,8% dan t_{hitung} sebesar 3,885 dengan Sig. 0,000. Dengan demikian, ini membuktikan *soft skill* memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru karena apabila *soft skill* yang dimiliki mahasiswa ini baik maka hal tersebut dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru.

Penelitian ini juga mendapati hasil bahwa secara umum mahasiswa sudah memiliki *soft skill* yang baik. Dari 335 responden, 11,64% memperoleh kategori sangat baik, 63,88% memperoleh kategori baik, 22,69% memperoleh kategori cukup, dan 1,79% memperoleh kategori kurang baik. Adapaun *soft skill* mencakup indikator *intrapersonalskill* dan *interpersonalskill*. Berdasarkan hasil

tersebut diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang berimplikasi pada kemaksimalan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa. Yang menjadi penyebab rendahnya *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa adalah mahasiswa masih belum bisa untuk mengendalikan emosi mereka ketika marah. Sebagai calon guru hal ini merupakan hal sangat penting, melihat bahwa guru akan dihadapkan dengan begitu macam sifat dan karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Noorhayati (2015) yang menjelaskan bahwa bagi calon guru *soft skill* yang tinggi lebih mampu menjadikan peserta didiknya memiliki karakter serta berkembang dibandingkan dengan pendidik yang dengan *soft skill* yang rendah.

Soft skill saat ini merupakan hal yang sangat penting dan harus terus ditingkatkan oleh mahasiswa dikarenakan saat ini *soft skill* sangat dibutuhkan dalam dunia kerja terkhusus untuk menjadi guru. Era digitalisasi seperti ini tentunya memerlukan *soft skill* yang banyak. Sebab pada era seperti ini seorang guru akan dihadapkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi tersebut tentunya memiliki manfaat dan juga tantangan sendiri bagi seorang guru (Suroto dkk, 2020), (Rozak dkk, 2022). Sehingga semakin baik *soft skill* seorang mahasiswa tentunya kesiapan untuk menjadi calon seorang guru mahasiswa juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Becti Noorhayati (2015) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan *Soft skill* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012 FE UNY”. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan menjadi guru dan *soft skill* secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ilham Akbar, Yuwalitas Gusmareta (2020) dengan judul “Hubungan *Soft skill* Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional” dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara *soft skill* mahasiswa PTB dengan kesiapan menjadi guru profesional dengan hasil korelasi kategori tinggi sebesar 0,668.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Fikranlim Hulu, Noni Rozaini (2020) dengan judul “Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016” dan hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kreativitas belajar dan *soft skill* mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperkuat oleh penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa *soft skill* merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Semakin baik *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas didapati bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *soft skill* (X) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) pada Mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *soft skill* yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi calon guru.

Daftar Pustaka

- Adi, y. K. (2017). Kesiapan mahasiswa pgsd untuk menjadi guru sd. *Jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 2(2), 20–30.
- Amka. (2019). Filsafat pendidikan. Nizamia learning center.
- B, m., hidayat, m. Y., & anggeren, s. (2018). Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal fisika berbasis taksonomi kognitif bloom. *Jurnal pendidikan fisika*, 6(2), 96–101.

- Fauzan, f. (2020). Pengaruh soft skill dan locus of control terhadap kesiapan *fresh graduate* dalam era industri 4.0 (studi pada prodi manajemen unihaz bengkulu). *Creative research management journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32663/crmj.v2i2.1105>
- Firdaus, i. (2017). Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa. *Jurnal tapis*, 14(1), 1689–1699.
- Hidayat, r., & abdillah. (2019). Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya (c. Wijaya & amiruddin (eds.)). *Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (lpppi)*.
- Miyono, n., muhdi, m., nyoman, n. A., & wuryani, t. (2019). Pengaruh soft skill pendidik dan efikasi diri terhadap stres akademik siswa madrasah aliyah negeri kabupaten semarang. *Jurnal smart* (studi masyarakat, religi, dan tradisi), 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.746>
- Neff, & citrin. (1999). *Lesson from the top*.
- Purnomo, h. (2019). *Psikologi pendidikan*. In t. Wahyono (ed.), buku psikologi. Lembaga penelitian, publikasi, dan pengembangan (lp3m) universitas muhammadiyah yogyakarta.
- Roisah, b., & margunan. (2018). Pengaruh minat menjadi guru, penguasaan mkdk, dan ppl terhadap kesiapanmahasiswamenjadi guru. *Economic education analysis*, 7(1), 59–74.
- Rokhayati, a., kambara, r., & ibrahim, m. (2017). Pengaruh soft skill dan perencanaan karir terhadap kinerja karyawan dengan kualitas pelatihan sebagai variabel modertor. *Jurnal riset bisnis dan manajemen tirtayasa*, 1(2), 107–125.
- Rozak, A., Yanzi, H., & Siswanto, E. (2022). Pengaruh Kegiatan Karang Taruna Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Etika Berbangsa Dan Bernegara Di Desa Sari Bakti Kecamatan Saputih Banyak. *Journal of Social Science Education*, 3(1), 64-73.
- Suroto, S., Rizal, Y., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. (2019). Kebutuhan Media Pembelajaran Mahasiswa: Analisis Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 74-83.
- Suroto, S., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. (2022). Strategi Peningkatan Self-Directed Learning Melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(1), 22-27.
- Wahyulestari, m. R. D. (2018). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. Prosiding seminar nasional penelitian, pendidikan dan penerapan mipa, 199–210.
- Zainuddin, m. (2010). *Melejitkan soft skills mahasiswa*. Pusat penerbitan dan percetakan unair (aup).